

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 5, No. 2, 2023

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA**

**Hamidah<sup>1</sup>, Syahrani<sup>2</sup>, Ahmad Dzaky<sup>3</sup>**

[hamidahmidah521@gmail.com](mailto:hamidahmidah521@gmail.com), [syahrani481@gmail.com](mailto:syahrani481@gmail.com),

[dzakybenhasanahmad@gmail.com](mailto:dzakybenhasanahmad@gmail.com)

**Abstract**

The ultimate goal of learning activities is to achieve good goals or learning outcomes and achieving them is not as easy as expected, there are many influencing factors, including learning resources. This study aims to determine the effect of learning resources on student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject at MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Data collection techniques in this study used interviews, observation, questionnaires and documentaries. Data is processed using editing, coding, scoring, tabulation and data interpretation techniques, then data analysis is carried out. The results of this study are the effect of learning resources on student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject at MTsN 8 Hulu Sungai Utara of 0.190, which is in the interval 0.00 - 0.20 with the interpretation between variable X and variable Y there is a correlation, however the correlation is very weak or very low, so the correlation is ignored. Thus, there is no influence between learning resources on student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject at MTsN 8 Hulu Sungai Utara, this is because the  $r_{xy}$  value (0.190) is less than the  $r_t$  level of 5% (0.304) or  $r_t$  level of 1% (0.393), so ( $H_a$ ) is rejected and ( $H_o$ ) is accepted.

**Keywords:** Influence, Learning Resources, Learning Outcomes, Moral Beliefs

**Abstrak**

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran adalah mencapai tujuan atau hasil belajar yang baik dan untuk mencapainya tidak semudah yang diharapkan, ada banyak faktor yang mempengaruhi, di antaranya sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumenter.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa STAI Rakha Amuntai

<sup>2</sup>Dosen STAI Rakha Amuntai

<sup>3</sup>Dosen STAI Rakha Amuntai

Data diolah menggunakan teknik editing, coding, scoring, tabulasi dan interpretasi data, kemudian diadakan analisis data. Hasil penelitian ini adalah pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara sebesar 0,190, yaitu berada pada interval 0,00 - 0,20 dengan interpretasi antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat *korelasi*, akan tetapi *korelasi* tersebut sangat lemah atau sangat rendah, sehingga *korelasi* tersebut diabaikan. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, hal tersebut karena nilai  $r_{xy}$  (0,190) kurang dari nilai  $r_t$  taraf 5 % (0,304) maupun  $r_t$  taraf 1% (0,393), sehingga ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Sumber Belajar, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan individu, masyarakat dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju atau tidaknya pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap individu, masyarakat dan negara mempunyai peran penting dalam terlaksananya pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama untuk mengantisipasi dan menghadapi masa depan. Pendidikan berorientasi untuk mengembangkan sumber daya peserta didik agar dapat berperan di masa depan dan diarahkan kepada kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tiang/ tonggak untuk mengatasi masa depan, karena pendidikan memiliki tujuan agar peserta didik mampu berperan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat saat itu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

---

<sup>4</sup>Teguh Prasetyo, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), h. 1.  
FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan  
Vol. 5, No. 2, Juni - Desember 2023

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan itu penting untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan mengembangkannya. Dengan ilmu yang dimiliki, maka seseorang akan mencapai derajat yang mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .....<sup>6</sup>

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 di atas, dapat dipahami bahwa betapa penting memiliki ilmu pengetahuan, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.<sup>7</sup>

Dari ketiga jalur pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang di atas, yang dibahas adalah jalur pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal yang berupaya menanamkan pengetahuan, Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan, sehingga mampu berperan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

---

<sup>5</sup>Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 543.

<sup>7</sup>Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, .....*, h. 9.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya tidak dapat dipisahkan dari sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang baik membutuhkan berbagai sumber belajar yang mendukung. Demikian pula pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di madrasah, baik itu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA).

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan aspek kepercayaan (keimanan) dan perbuatan (sikap) kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak. Adanya mata pelajaran tersebut di madrasah, diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dengan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun di MTsN 8 Hulu Sungai Utara khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didiknya tidak memiliki buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran, peserta didik harus tetap memperoleh ilmu pengetahuan. Maka yang berperan sebagai sumber belajar adalah guru.

Menurut Wina Sanjaya, peran guru sebagai sumber belajar sangat erat kaitannya dengan penguasaan materi pelajaran. Seorang guru bisa dinilai baik atau tidaknya dalam mengajar, apabila ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.<sup>8</sup> Ukuran keberhasilan mengajar bagi seorang guru terletak pada terjadi atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Hasil belajar yang baik adalah harapan semua orang, namun untuk mencapainya tidak semudah apa yang diharapkan, ada banyak faktor yang mempengaruhi, di antaranya guru sebagai sumber belajar.

---

<sup>8</sup>Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 207.

<sup>9</sup>Hendro Budiymoko, dkk, *Penuntun Masa Depan*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2022), h 81.

Di antara artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Riris Andesta, dkk, dalam jurnalnya pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan di SMK Pembina 1 Palembang,” tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar Kewirausahaan di SMK Pembina 1 Palembang.<sup>10</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk, dalam jurnalnya pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar,” tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi dan hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 di Kota Banda Aceh.<sup>11</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhamat Qahfi, dkk, dalam jurnalnya pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI MAN Sampit tahun pelajaran 2016/2017”.<sup>12</sup>

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang tengah diangkat oleh peneliti di sini adalah fokus pembahasan hanya pada guru sebagai sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian lokasi penelitian juga fokus di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

---

<sup>10</sup>Riris Andesta, dkk, “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan di SMK Pembina 1 Palembang”, Jurnal Neraca, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 81.

<sup>11</sup>Anwar, dkk, “Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Sosiohumaniora Kodepena, Vol. 2, No. 2, (2021), h. 171.

<sup>12</sup>Muhamat Qahfi, dkk, “Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pedagogie, Vol. 6, No. 1, (2018), h. 33.

Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *korelasi* (penelitian hubungan atau *asosiatif*). Penelitian *korelasi* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan dengan dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel X (sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara) dan variabel terikat atau variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara).

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari responden (seluruh siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 42 orang siswa), informan (kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala Tata Usaha (TU) MTsN 8 Hulu Sungai Utara) dan dokumen (informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian).

Untuk pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumenter. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sumber belajar, hasil belajar dan pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Dokumenter digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara.

---

<sup>13</sup>Ninit Alfanika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 147.

Sedangkan untuk pengolahan data, peneliti menggunakan teknik editing, coding, scoring, tabulasi dan interpretasi data. Teknik editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan.<sup>14</sup> Coding adalah proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.<sup>15</sup> Scoring adalah kegiatan melakukan penilaian untuk jawaban responden.<sup>16</sup> Tabulasi adalah proses penempatan (memasukkan) data ke dalam bentuk tabel.<sup>17</sup> Interpretasi data merupakan kegiatan untuk memberi arti (makna) pada data.<sup>18</sup> Kemudian untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif atau analisis statistik yang terdiri dari analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan. Menurut Warsita, secara umum sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.<sup>19</sup> Sementara menurut Dengeng, sumber belajar dapat dibedakan menjadi 6 (enam), yaitu pesan, orang, bahan, alat,

---

<sup>14</sup>Adi Sulisty Nugroho & Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statiska (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2022), h. 86.

<sup>15</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CPN), 2022), h. 89.

<sup>16</sup>Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jombang: LPPM, 2021), h. 93.

<sup>17</sup>Adi Sulisty Nugroho & Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statiska (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*,....., h. 88.

<sup>18</sup>Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 161.

<sup>19</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 43.

teknik dan lingkungan.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan di atas, mengingat beragamnya jenis sumber belajar, maka penelitian ini hanya difokuskan pada 1 (satu) sumber belajar, yaitu orang.

Secara umum orang dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional (misalnya: guru, instruktur dan widyaiswara) dan kelompok orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas (misalnya: pedagang, petani, psikolog, tokoh masyarakat, pemuka agama dan lain sebagainya).<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa orang sebagai sumber belajar dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Namun dalam penelitian ini tidak keduanya yang menjadi fokus. Orang yang difokuskan dalam penelitian ini adalah guru.

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.<sup>22</sup> Dalam ajaran agama Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>23</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang profesinya mengajar dan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya

---

<sup>20</sup>Ana Widyastuti, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 25-26.

<sup>21</sup>Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 8.

<sup>22</sup>Teguh Prasetyo, dkk, *Profesi Keguruan*,....., h. 3.

<sup>23</sup>Teguh Prasetyo, dkk, *Profesi Keguruan*,....., h. 4.

untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar berarti guru harus bisa membagikan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didiknya.<sup>24</sup> Sebagai sumber belajar, guru akan dengan siggap dan cepat dalam menjawab pertanyaan dari peserta didiknya, dengan bahasa yang mudah dimengerti.<sup>25</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa sebagai sumber belajar guru harus bisa membagikan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik dan mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan sigap dan cepat, tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Akidah Akhlak mengenai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, dapat dikatakan bahwa sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ada guru. Guru telah berupaya dengan baik untuk menjalankan perannya sebagai sumber belajar, seperti menuliskan materi pelajaran di papan tulis atau mendiktekannya, memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari, memberikan tugas, memberikan penguatan dan lain-lain.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa MTsN 8 Hulu Sungai Utara dan juga observasi saat guru Akidah Akhlak masuk mengajar di kelas VIII dan IX, dapat dikatakan bahwa guru dalam menjalankan peran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup baik.

Selanjutnya berdasarkan data kualitas variabel sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa interval 36 - 38 dengan persentase 11,90% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 39

---

<sup>24</sup>Siti Khaerunnisa, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial", *Thufula*, Vol. 9, No. 2, (2020), h. 212.

<sup>25</sup>Abdul Latif, "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, (2020), h. 619.

- 41 dengan persentase 16,66% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 42 - 44 dengan persentase 11,90% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 45 - 47 dengan persentase 35,71% dengan interpretasi rendah, untuk interval 48 - 50 dengan persentase 11,90 % dengan interpretasi sangat rendah dan untuk interval 51 - 53 dengan persentase 11,90% dengan interpretasi sangat rendah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket sumber belajar siswa, dapatlah peneliti analisis bahwa sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara diinterpretasikan cukup, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 45, yaitu berada pada interval  $41\% < 60\%$ .

## 2. Hasil Belajar

Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>26</sup> Sementara menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak atau suatu hasil yang dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.<sup>28</sup> Hasil belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan tersebut

---

<sup>26</sup>Shilfia Alfitry, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), h. 72.

<sup>27</sup>Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 36.

<sup>28</sup>Frita Devi Asriyanti & Lilis Arinatul Janah, "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa", *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, No. 2, (2018), h. 184.

disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>29</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 (dua), yaitu faktor intern (meliputi: faktor intelegensi, faktor minat dan motivasi, faktor cara belajar) dan faktor ekstern (meliputi: faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah.<sup>30</sup> Sementara menurut Slameto, faktor yang mem-pengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal (meliputi: faktor jasmaniah, faktor fisiologis, faktor kesehatan) dan faktor eksternal (meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor kegiatan masyarakat).<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar itu ada 2 (dua). Namun, kedua faktor tersebut terbagi lagi menjadi beberapa faktor.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Akidah Akhlak mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah baik.

Selanjutnya berdasarkan data kualitas variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa interval 80 - 82 dengan persentase 16,66% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 83 - 85 dengan persentase 16,66% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 86 - 88 dengan persentase 28,57% dengan interpretasi rendah, untuk interval 89 - 91 dengan persentase 21,42% dengan interpretasi rendah, untuk interval 92 - 94 dengan persentase 16,66% dengan interpretasi sangat rendah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter mengenai hasil belajar siswa, dapatlah peneliti analisis bahwa hasil belajar

---

<sup>29</sup>Tasya Nabilah & Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Journal Homepage*, (2019), h. 661.

<sup>30</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 689-71.

<sup>31</sup>Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia,.....*, h. 41-42.

siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara diinterpretasikan sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 87, yaitu berada pada interval 81% - 100%.

### 3. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Akidah Akhlak mengenai pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, dapat dikatakan bahwa sumber belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala MTsN 8 Hulu Sungai Utara, dapat dikatakan bahwa apabila dalam suatu pembelajaran ada salah satu poin yang kurang, maka pembelajaran akan terganggu.

Kemudian untuk mengolah data yang telah terkumpul dari sumber belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara (Variabel X) dan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara (Variabel Y), peneliti melakukan analisis uji hipotesis. Berdasarkan tabel kerja koefisien *product moment*, dapat diketahui nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 42 \\ \sum X &= 1880 \\ \sum Y &= 3362 \\ \sum X^2 &= 85152 \\ \sum Y^2 &= 320002 \\ \sum XY &= 164055 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai tersebut, maka peneliti dapat menghitung hubungan kedua variabel dengan rumus *korelasi product moment*, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{42 (164055) - (1880) (3362)}{\sqrt{\{42 (85152) - (1880)^2\} \{42 (320002) - (3362)^2\}}} \\
 &= \frac{6890310 - 6320560}{\sqrt{\{3576384 - 3534400\} \{13440084 - 11303044\}}} \\
 &= \frac{569750}{\sqrt{\{41984\} \{2137040\}}} \\
 &= \frac{569750}{\sqrt{89721487360}} \\
 &= \frac{569750}{2995354} \\
 &= 0,190
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *korelasi product moment* ( $r_{xy}$ ) antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara sebesar 0,190.

Untuk dapat menetapkan interpretasi nilai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, maka digunakan interpretasi koefisien *korelasi* nilai “r” sebagai berikut.

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat <i>korelasi</i> , akan tetapi <i>korelasi</i> itu sangat

	lemah atau sangat rendah, sehingga <i>korelasi</i> itu diabaikan.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat <i>korelasi</i> yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat <i>korelasi</i> yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat <i>korelasi</i> yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat <i>korelasi</i> yang sangat kuat atau sangat tinggi. <sup>32</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *korelasi product moment* ( $r_{xy}$ ) antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara sebesar 0,190, yaitu berada pada interval 0,00 - 0,20 dengan interpretasi antara variabel X dan variabel Y memang terdapat *korelasi* akan tetapi *korelasi* tersebut sangat lemah atau sangat rendah, sehingga *korelasi* tersebut diabaikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, maka hasil koefisien *korelasi product moment* ( $r_{xy}$ ) tersebut dibandingkan dengan  $r_t$  taraf 5% dan 1%.

Untuk menemukan  $r_t$  nilai *korelasi product moment* maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}df &= N - 2 \\ &= 42 - 2 \\ &= 40\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai  $r_t$  dapat dilihat pada tabel *korelasi*

---

<sup>32</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 193.

*product moment* ke 40. Adapun nilai  $r_t$  taraf 5% dan 1% pada tabel ke 40 adalah 0,304 dan 0,393.

Berdasarkan nilai  $r_t$  di atas, maka dapat dibandingkan dengan nilai  $r_{xy}$  yang telah diperoleh dari perhitungan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a.  $r_{xy} < r_t$  taraf 5% yaitu  $0,190 < 0,304$  ditolak
- b.  $r_{xy} < r_t$  taraf 1% yaitu  $0,190 < 0,393$  ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui  $r_{xy}$  kurang dari  $r_t$  baik pada taraf 5% maupun 1%, sehingga ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, hal tersebut karena nilai  $r_{xy}$  (0,190) kurang dari nilai  $r_t$  taraf 5% (0,304) maupun  $r_t$  taraf 1% (0,393).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian mengenai sumber belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara sebagaimana yang telah diuraikan peneliti pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara berdasarkan hasil dari analisis data sebesar 0,190, yaitu berada pada interval 0,00 - 0,20 dengan interpretasi antara variabel X dan variabel Y memang terdapat *korelasi*, akan tetapi *korelasi* tersebut sangat lemah atau sangat rendah, sehingga *korelasi* tersebut diabaikan. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara, hal tersebut karena nilai  $r_{xy}$  (0,190) kurang dari nilai  $r_t$  taraf 5 % (0,304) maupun  $r_t$  taraf 1% (0,393), sehingga ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfanika, Ninit. 2018. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfitry, Shilfia. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Guepedia.
- Andesta, Riris, dkk. 2021. "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan di SMK Pembina 1 Palembang", *Jurnal Neraca*, Vol. 5, No. 1.
- Anwar, dkk. 2021. "Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, Vol. 2, No. 2.
- Asriyanti, Frita Devi & Lilis Arinatul Janah. 2018. "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa", *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, No. 2.
- Budiyatmoko, Hendro, dkk. 2022. *Penuntun Masa Depan*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Fatirani, Herneta. 2021. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Harahap, Ernawati, dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expandig Management.
- Indonesia, Pemerintah. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Khaerunnisa, Siti. 2020. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial", *Thufula*, Vol. 9, No. 2.
- Abdul Latif, Abdul. 2020. "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3.
- Nabilah, Tasya & Agung Prasetyo Abadi. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 2, Juni - Desember 2023

*Hasil Belajar Siswa*”, Journal Homepage.

Nugroho, Adi Sulisty & Walda Haritanto. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statiska (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Prasetyo, Teguh, dkk. 2018. *Profesi Keguruan*. Jawa Timur: Wade Group.

Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.

Qahfi, Muhamat, dkk. 2018. “*Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Pedagogie, Vol. 6, No. 1.

Ramdhan, Muhammad. 2022. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CPN).

RI, Departemen Agama. 2010. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Sa'adah, Lailatus. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM.

Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2022. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*,. Jakarta: Kencana.

Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Widyastuti, Ana, dkk. 2022. *Media dan Sumber Belajar*. Yayasan Kita Menulis.